

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bidang studi Pengetahuan Alam di sekolah dasar berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pengetahuan alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasar hal tersebut Pengetahuan Alam adalah suatu metode berpikir, jika diinterpretasikan ke dalam dunia fisik Pengetahuan Alam (sains) mempunyai penerapan pada seluruh kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam mempelajari Pengetahuan Alam, apabila terjadi salah konsep merupakan kesalahan fatal karena landasan pengetahuan tentang alam adalah konsep dan bersifat naturalis

Belajar Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kegiatan mental yang tinggi, sebab Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan pengetahuan alam (IPA) perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.. Akibatnya konsep-konsep Pengetahuan Alam (IPA) harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi dan mememanfaatkannya. Siswa akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasarkan kepada apa yang telah diketahuinya, kondisi ini akan menunjang siswa dalam mempelajari materi Pengetahuan Alam. Sudjana (1989: 22) mengatakan bahwa :

Sekurang-kurangnya ada empat unsur utama proses pembelajaran, yaitu tujuan, bahan, metode, dan alat, serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses pembelajaran pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses pembelajaran agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak . Dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil perbuatan yang dicapai oleh individu atau siswa setelah melaksanakan suatu kegiatan belajar. Prestasi belajar siswa adalah tingkat penguasaan hasil belajar yang dicapai siswa setelah menerima pelajaran, atau hasil-hasil belajar siswa dalam suatu

periode tertentu yang telah dinilai oleh gurunya dalam ujian akhir semester yang ditunjukkan dalam nilai raport. selanjutnya diterangkan bahwa yang dimaksud dengan tingkat penguasaan hasil belajar dalam pelajaran tersebut adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, baik yang berasal dari dalam lingkungan sekolah atau dari luar lingkungan sekolah, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa itu sendiri.

Kondisi pembelajaran yang ada di SD Negeri Cisalak I sampai saat ini, bahwa Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa, bahkan siswa memandang bahwa Pengetahuan Alam adalah sesuatu yang membingungkan, atau sebagai mata pelajaran yang sulit dan membuat kepala pusing karena terlalu banyak rumus istilah asingnya. Rasa takut dan rasa tidak suka tersebut merupakan faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi pelajaran Pengetahuan Alam secara utuh. Seperti halnya dalam materi karya berteknologi tinggi (konsep gaya), setelah dilakukan tes masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan minimal (KKM), yaitu di bawah nilai 6,0.

Mempelajari Pelajaran IPA diperlukan model-model pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk menjadi lebih efektif dalam belajar. Sebagai guru tentunya harus mampu melakukan identifikasi kekuatan dan

kelemahan model-model pembelajaran yang tepat, mampu memilihnya secara tepat, dan mampu mengembangkannya dalam proses pembelajaran, dengan demikian efektivitas pembelajaran yang diselenggarakan akan dapat meningkat.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran dalam Pengetahuan Alam yang dapat dijadikan solusi untuk menanggulangi permasalahan yang dialami siswa. Salah satu model yang efektif untuk menghindari rasa takut dan kurang percaya diri siswa terhadap penguasaan berbagai materi yang terkandung di dalam mata pelajaran Pengetahuan Alam yang berakibat terjadinya menurunnya minat siswa dalam belajar Pengetahuan Alam, adalah dengan cara melakukan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif dalam Pengetahuan Alam akan dapat membantu para siswa meningkatkan sikap positif terhadap Pengetahuan Alam . Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah Pengetahuan Alam , sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap Pengetahuan Alam yang banyak dialami para siswa. Pembelajaran kooperatif juga bermanfaat bagi para siswa yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model belajar ini dapat membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda.

Dari uraian di atas menarik untuk dicermati dalam upaya lebih meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Alam, melakukan suatu telaah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Pengetahuan Alam . Untuk maksud tersebut akan disajikan makalah dengan judul **PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR..**

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk jelasnya ruang lingkup permasalahan yang dihadapi serta memperoleh pola berpikir yang tepat dalam mencapai sasaran pembahasan makalah, maka rumusan masalah yang dimaksud adalah “ Sejauh mana efektivitas pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Pengetahuan Alam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Cisalak Subang”.

### **C. Pemecahan Masalah**

Secara rinci pemecahan masalah yang akan dikaji, diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Cisalak 1 pada pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif ?

2. Bagaimana aktivitas guru menerapkan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Cisalak 1 pada pelajaran IPA ?
3. Bagaimana respon siswa kelas IV SDN Cisalak 1 Kabupaten Subang terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif ?

Agar masalah ini tidak terlalu umum sehingga dapat menimbulkan kurang terarahnya pembahasan, serta agar masalah yang akan dipecahkan menjadi jelas ruang lingkupnya, maka perlu diadakan pembatasan masalah, sebagaimana pendapat Surakhmad (1978 :35) yaitu :

Pembatasan masalah ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti, tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya : tenaga, waktu, biaya dll. Yang timbul dari rencana tertentu.

Adapun pembatasan masalah yang perlu dikemukakan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Pembelajaran Kooperatif yang dimaksud adalah kegiatan belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah Pengetahuan Alam secara bersama.
- Mata pelajaran Pengetahuan Alam yang dijadikan bahan pembelajaran dalam penelitian ini khusus menyangkut Standar Kompetensi Memahami gaya mempengaruhi benda dan bentuk benda.

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis data tentang penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (sain) siswa Sekolah Dasar. Dan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Cisalak 1 pada pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru menerapkan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Cisalak 1 pada pelajaran IPA
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pembelajaran bagi siswa dalam meraih prestasi belajar yang sebaik-baiknya melalui pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode kooperatif diharapkan menjadi salah satu cara yang mungkin dapat digunakan dengan hasil yang baik pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Cisalak 1 Subang.

2. Dapat menjadi masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Pengetahuan Alam tentang penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mengajar.
3. Dapat menjadi umpan balik bagi institusi dalam mengembangkan sistem kurikulum di sekolahnya, yang pada gilirannya menjadikan mata pelajaran Pengetahuan Alam menjadi salah satu pelajaran yang disenangi oleh siswa.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian didesain dengan model Kemmis dan Taggart, yaitu suatu rangkaian kegiatan bersiklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan (tindakan pembelajaran), observasi, dan refleksi. Keempat kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan merupakan satu siklus. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus.

#### **F. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Cisalak 1 Kabupaten Subang tahun pelajaran 2009-2010 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah tersebut terdiri dari 23 siswa meliputi 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

### a. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi terhadap istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Kooperatif, adalah salah satu model pembelajaran Pengetahuan Alam di dalam kelas yang memberi kesempatan kepada siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah Pengetahuan Alam secara bersama-sama. Para siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah lain yang telah dapat diselesaikan sebelumnya.
- b. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan matang (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha belajar. Prestasi belajar pada mata pelajaran IPA, dapat diartikan sebagai kecakapan matang (*actual ability*) dalam hal pola pikir, pola dzikir, dan pola prilaku, serta budaya hidup dari kehidupannya dalam berbagai lingkungan serta aspek kehidupan. Nilai, moral, dan norma-norma kehidupan di alam menjadi suara hati yang menggetarkan potensi diri lainnya (kognitif dan psikomotorik) sehingga keluar sikap prilaku moral dan menjadi manusia bermoral dan berakhlak terhadap lingkungan.

Prestasi belajar yang dimaksud implementasinya adalah nilai yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk nilai tes hasil belajar.

